

Pengaruh Inflasi, Angka Harapan Hidup dan Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Medan

Rahmawati Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

rahmawatih942@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh inflasi, kesehatan dan zakat terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan. Sampel dalam penelitian diambil dari badan pusat statistik (BPS) sebanyak 3 tahun berkisar dari tahun 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda dengan taraf signifikan 0,05 (5%) yang didukung dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel kesehatan dan zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan, sedangkan variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0.94 atau 94%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, kesehatan dan zakat dapat menjelaskan tingkat kemiskinan di Kota Medan sebesar 94% sedangkan sisanya 6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Inflasi, Kesehatan, Zakat, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan sebuah fenomena yang ada di dunia yang bahkan belum dan sukar untuk dihapuskan. Kemiskinan muncul sebab terdapatnya kesenjangan antara kesempatan, kemampuan serta sumbernya. Tak hanya itu, ternyata kemiskinan yaitu penyakit yang sering muncul ketika masyarakat memiliki hal kekurangan dalam bentuk material atau

non-material misalnya saja kekurangan gizi, makanan, minuman, akses informasi, pendidikan hingga kekurangan lain yang mencerminkan kemiskinan. (Ridho Alfarizi Hasibuan, 2020). Kemiskinan dipicu oleh beragam faktor yakni tidak memadainya Upah Minimum karenanya kesejahteraan masyarakat akan menurun, standart hidup masyarakat yang menurun misalnya mutu ataupun keterampilan masyarakat pun juga lapangan pekerjaan yang terbatas sehingga secara langsung berimbas pada tingkat kemiskinan di Indonesia (Laga Priseptian, 2022)

Menurut opini Wahyuniarti dan Siregar, masyarakat yang kurang mampu dalam hidupnya yaitu termasuk golongan miskin karena kemiskinan ialah mereka yang pendapatan maupun akses akan barang dan jasa terbilang kecil bila dibandingkan dari rata-rata pelaku ekonomi lainnya pada perekonomian. Salah satu akar dari kemiskinan ialah Inflasi. Inflasi diartikan dengan harga dalam jangka pendek yang secara terus menerus mengalami kenaikan atau dalam jangka Panjang sehingga dapat menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat karena kenaikan harga secara terus menerus akan berpengaruh pada pendapatan. Tingkat pendapatan yang rendah akan menimbulkan tidak terpenuhinya standar kualitas hidup masyarakat. (Citra Pratama, 2018)

Selain inflasi penyebab tingkat kemiskinan adalah angka harapan hidup dengan kesehatan sebagai indikatornya. Angka harapan hidup ialah rata-rata tahun hidup yang pada sebuah tahun tertentu yang sedang berlangsung oleh seseorang yang sudah berhasil meraih umur x di lingkungan masyarakatnya dalam situasi mortalitas yang berlaku. Angka harapan hidup dimaksudkan sebagai sebuah alat untuk menilai kinerja pemerintah sebagai upaya menaikkan kesejahteraan penduduk secara umum serta meningkatkan derajat kesehatan secara khusus. Sebuah daerah yang memiliki angka harapan hidup yang rendah haruslah disertai dengan program pembangunan kesehatan serta program sosial lainnya mencakup kecukupan kalori dan gizi, kesehatan lingkungan pun juga program pemberantasan kemiskinan. (Riyan Muda et al., 2019)

Salah satu faktor lain yang turut mempengaruhi kemiskinan ialah konsumsi dan zakat masuk kedalam konsumsi. Zakat adalah pemberian masyarakat islam untuk meningkatkan perekonomian rakyat yang disalurkan secara pribadi maupun melalui Lembaga. Dana zakat bisa menaikkan pendapatan masyarakat miskin tetapi efek zakat pada pendapat mereka relative kecil. (Amri, 2020)

Pemberian dana zakat kepada masyarakat miskin sehingga dapat membantu masyarakat miskin yang kekurangan materi dan memperbaiki konsumsi

masyarakat miskin sehingga dapat memperbaiki taraf hidup mereka. Adapun dampak dari zakat adalah menurunnya tingkat kemiskinan. (Muliadi & Amri, 2019)

Kajian Teoritis

Kemiskinan mengandung banyak makna dan kerap kali dihubungkan dengan aspek ekonomi dan konsep kemiskinan. Ada beragam cara dalam mengidentifikasi kemiskinan dan mendefenisikan kemiskinan karenanya bisa melahirkan konsep pemikiran yang bisa

disederhanakan. Pertama, dari segi pengukuran kemiskinan bisa digolongkan ke dalam dua bagian yakni moneter dan non-moneter. (Hidayati et al., 2019) Biasanya kemiskinan ditandai dengan hidup yang kerap kali mengalami kekurangan dan diluar kehendak si miskin yang tak bisa dihindari oleh kekuatan yang apa adanya. Maka dari itu, pengentasan kemiskinan ialah memberi kesadaran pada mereka bahwa sesungguhnya tingkat hidup mereka itu rendah pun juga bisa meyakinkan mereka bahwa sebenarnya keadaan mereka itu masih bisa dirubah. Upaya kemiskinan harus dilakukan dimulai dengan prinsip menolong diri sendiri dengan memberdayakan si miskin sebagai tahap pendidikan yang berkelanjutan . (Papilaya, 2020)

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang mana dipicu oleh ketidakmampuan individu dalam mencukupi kebutuhan dasarnya seperti pakaian, makanan, pendidikan, hunian (tempat tinggal) serta kesehatan. Kemiskinan bisa juga dipicu oleh alat pemenuh kebutuhan dasar yang langka maupun sukarnya akses terhadap pekerjaan dan pendidikan. Ketimpangan distribusi pendapatan, kesenjangan ekonomi atau jumlah orang yang hidup dibawah garis kemiskinan (Yani Abdillah et al., 20 C.E.)

Manurung dan Raharja menyebut inflasi sebagai penyebab harga barang naik yang sifatnya umum serta secara terus menerus terjadi. Sementara Sukirno mengatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa sebab terus bertambahnya permintaan pasar daripada penawarannya di pasar. Karenanya banyak uang yang memburu barang terlampau banyak sementara barangnya hanya sedikit. Melalui pemaparan tersebut karenanya inflasi diartikan dengan sebuah keadaan yang terjadi disebabkan harga-harga yang naik. (Susanto & Pangesti, 2021)

Berdasarkan opini Nopirin (1992:122), mempunyai beragam tipe inflasi diantaranya:

- 1) *Creeping Inflation* (Inflasi Merayap), ialah laju inflasi yang tergolong rendah yang selama satu tahun bernilai $< 10\%$.
- 2) *Galloping inflation* (Inflasi Menengah), ialah kenaikan harga yang terjadi dalam nominal yang cukup besar dan dalam tenggat waktu yang cukup pendek serta mempunyai sifat akselerasi.
- 3) *Hyper inflation* (Inflasi Tinggi), adalah inflasi dengan tingkat keparahan yang tinggi. (Jayanthi & Arka, n.d.)

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan sebuah alat untuk mengevaluasi cara kerja (kinerja) pemerintah untuk menaikkan kesejahteraan pada selayaknya serta menaikkan derajat kesehatan pada umumnya. Pembangunan kesehatan disebut belum berhasil apabila di sebuah negara tersebut memiliki angka harapan hidup yang rendah, serta AHH yang semakin tinggi akan menggambarkan kesuksesan pembangunan kesehatan sudah seberapa besar di negara tersebut.

Angka Harapan Hidup merupakan satu jenis faktor yang dapat mempengaruhi. Dalam teori permasalahan pengangguran dapat menunjukkan suatu kegagalan pada pembangunan, tetapi pengangguran memiliki dampak pada diri masyarakat pencari kerja, salah satunya mental kesehatan. (SANGGITA SYAVANDA MOHINI, n.d.)

Menurut Yusuf Qardhawi zakat yaitu sebagian harta yang dikeluarkan sesuai dengan perintah Allah SWT kepada orang yang ditentukan dalam Al- Quran dan Hadis. Zakat adalah salah satu rukun islam yang ketiga karena zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim apabila hartanya sudah mencukupi. Apabila seorang muslim telah mengeluarkan zakat sehingga dapat membersihkan jiwanya dari sifat kikir sehingga mengurangi dosa yang telah diperbuat serta mendapatkan berkah dalam harta keluarga atau peninggalannya, dan akan membersihkan seseorang dari harta yang haram. (Nafi, 2021)

Dalam ajaran islam mengajarkan bahwa memperdulikan orang miskin dan membantu orang miskin dengan cara membersihkan harta melalui zakat, infaq, dan sedekah yang biasanya disebut sebagai filantropi Islam. Zakat adalah salah satu filantropi Islam untuk membersihkan harta dengan tujuan untuk kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, sehingga hal yang penting bagi umat islam khususnya Indonesia yang warga negaranya adalah mayoritas masyarakat Muslim. Zakat dianggap mampu untuk menggerakkan perekonomian Indonesia sehingga pada tahun 1999, presiden B.J Habibie membuat suatu keputusan yaitu menetapkan peraturan zakat dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999. (Tambunan et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan mekanisme ekonometrika. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Setiap variable yang telah ditentukan untuk di ukur dengan memberikan symbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang diberkaitan pada variable tersebut. (Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016)

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Uji Persyaratan Analisis

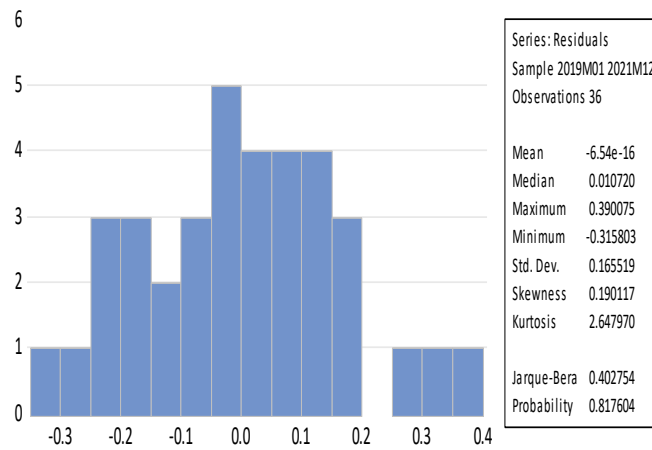
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jaque-Bera test.

- 1) Jika nilai $J\text{-Bhitung} > 0,05$ maka distribusi normal, dan
- 2) Jika nilai $J\text{-Bhitung} < 0,05$ maka distribusi tidak normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada grafik 1 diatas diketahui bahwa model regresi terdistribusi dengan normal. Hal ini terlihat dari nilai Prob $0.817604 > \alpha 0.05$ maka normalitas terpenuhi

2. Uji Multikorelasi

Uji Multikorelasi adalah penelitian yang menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Salah satu untuk mengetahuinya ada atau tidak adanya multikorelasi pada satu model regresi adalah melihat nilai tolerance dan Variabel Inflation Factors (VIF). Jika nilai tolerance $>0,10$ dan VIF <10 maka tidak terjadi multikorelasi pada penelitian tersebut.

Tabel 1.1
Uji Multikorelasi

Variance Inflation Factors
Date: 04/05/23 Time: 15:12
Sample: 2019M01 2021M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.020050	24.08835	NA
X1	0.012000	49.48213	2.756119
X2	0.000645	31.74285	2.251990
X3	0.002897	87.44002	3.672316

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa pada kolom Centered VIF. Pada masing-masing nilai pada VIF untuk variabel X1 2.756119, nilai VIF X2 2.251990, dan untuk nilai VIF X3 3.672316. dari hasil semua nilai variabel Variance Inflation Factor (VIF) <10 maka tidak terjadi Multikorelasi pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan uji Durbin Watson, yaitu membandingkan nilai d dari hasil regresi dengan dL dan dU dari tabel Durbin Watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 3 lags				
F-statistic	4.292188	Prob. F(3,29)	0.0127	
Obs*R-squared	11.06959	Prob. Chi-Square(3)	0.0114	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 04/05/23 Time: 15:12				
Sample: 2019M01 2021M12				
Included observations: 36				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011392	0.124035	0.091844	0.9275
X1	-0.000524	0.113769	-0.005120	0.9936
X2	0.000549	0.023336	0.023538	0.9814
X3	-0.002548	0.057647	-0.044208	0.9650
RESID(-1)	0.526612	0.182065	2.892449	0.0072
RESID(-2)	0.045487	0.207788	0.218911	0.8283
RESID(-3)	-0.279263	0.206609	-1.351655	0.1869
R-squared	0.307489	Mean dependent var	-6.54E-16	
Adjusted R-squared	0.164210	S.D. dependent var	0.165519	
S.E. of regression	0.151320	Akaike info criterion	-0.766179	
Sum squared resid	0.664031	Schwarz criterion	-0.458272	
Log likelihood	20.79122	Hannan-Quinn criter.	-0.658711	
F-statistic	2.146094	Durbin-Watson stat	1.832782	
Prob(F-statistic)	0.078086			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.832782 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 36 dan variabel Independen (K) sebanyak 3 dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Dari data tersebut dL besar 1.2576 dan nilai dU sebesar 1.6511. Karena DW terletak antara dU dan $(4-dU) = 1.2576 < 1.6511 < 1.832782$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) lebih besar, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini

B. Uji Regresi Linear Berganda

1) Uji Model (R^2)

Uji model (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R- square yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel - variabel dependen sangat terbatas. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Uji Model (R^2)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/05/23 Time: 15:10
 Sample: 2019M01 2021M12
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.788400	0.141598	-5.567863	0.0000
X1	1.788910	0.109545	16.33029	0.0000
X2	-0.013329	0.025407	-0.524645	0.6034
X3	-0.071901	0.053828	-1.335763	0.1911
R-squared	0.949975	Mean dependent var	1.997222	
Adjusted R-squared	0.945285	S.D. dependent var	0.740037	
S.E. of regression	0.173103	Akaike info criterion	-0.565415	
Sum squared resid	0.958874	Schwarz criterion	-0.389469	
Log likelihood	14.17747	Hannan-Quinn criter.	-0.504005	
F-statistic	202.5603	Durbin-Watson stat	0.895916	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai R-Square sebesar 0.949975 Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variansi dari variabel dependen sebesar 94% sedangkan sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan uji diatas dapat dideskripsikan dengan model penelitian ini sebagai berikut:

$$TK = 5.567863 - 16.33029 X1 + 0.524645 X2 - 1.335763 X3$$

Dimana:

TK = Tingkat Kemiskinan

X1 = Inflasi

X2 = Angka Harapan Hidup

X3= Zakat

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -5.567863 Konstanta tersebut menyebutkan bahwa jika Inflasi (X1), Angka Harapan Hidup (X2), dan Zakat (X3) tidak mengalami perubahan, maka Tingkat Kemiskinan (TK) meningkat sebanyak 5.567863.
- Koefisien regresi variabel Inflasi (X1) sebesar 16.33029 menyatakan bahwa jika penambahan inflasi sebesar satu persen maka Tingkat Kemiskinan (TK) akan mengalami peningkatan sebesar 16.33029.
- Koefisien regresi variabel Angka Harapan Hidup (X2) sebesar -0.524645 menyatakan bahwa jika penambahan kesehatan sebesar satu persen maka Tingkat Kemiskinan (TK) akan mengalami penurunan sebesar -0.524645.
- Koefisien regresi variabel zakat (X3) - 1.335763 menyatakan bahwa jika penambahan zakat sebesar satu persen maka Tingkat Kemiskinan (TK) akan mengalami penuruan sebesar - 1.335763.

2) Uji t Parsial (Uji Signifikansi Individual)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (Inflasi, Angka Harapan Hidup, Zakat) terhadap variabel Dependen (Tingkat Kemiskinan). Dapat dilihat dari nilai t sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Uji t Parsial

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/05/23 Time: 15:10
Sample: 2019M01 2021M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.788400	0.141598	-5.567863	0.0000
X1	1.788910	0.109545	16.33029	0.0000
X2	-0.013329	0.025407	-0.524645	0.6034
X3	-0.071901	0.053828	-1.335763	0.1911

Sumber: Data diolah, 2023

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya atau p.value. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rumus untuk mencari t-tabel} &= \alpha : n - k - 1 \\ &= 0.05 : 36 - 3 - 1 \\ &= 0.05 : 32 \\ T - \text{tabel} &= 1.69389 \end{aligned}$$

1. Variabel Inflasi (X1)

Hasil pengujian menggunakan evIEWS 10 memperoleh hasil yaitu nilai t hitung sebesar 16.33029 Nilai ini lebih Besar dari t tabel (1.69389). Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Inflasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan kota Medan.

2. Variabel Angka Harapan Hidup (X2)

Hasil pengujian menggunakan evIEWS 10 memperoleh hasil yaitu nilai t hitung Inflasi sebesar -0.524645 Nilai ini lebih kecil dari t tabel (1.69389). Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya (X2) Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan kota Medan.

3. Variabel Zakat (X3)

Hasil pengujian menggunakan evIEWS 10 memperoleh hasil yaitu nilai t hitung sebesar -1.335763 Nilai ini lebih Kecil dari t tabel (1.69389). Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya (X3) Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan kota Medan

3) Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji Simultan (Uji F) untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independent berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.5
Hasil Uji F

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/05/23 Time: 15:10
Sample: 2019M01 2021M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.788400	0.141598	-5.567863	0.0000
X1	1.788910	0.109545	16.33029	0.0000
X2	-0.013329	0.025407	-0.524645	0.6034
X3	-0.071901	0.053828	-1.335763	0.1911

R-squared	0.949975	Mean dependent var	1.997222
Adjusted R-squared	0.945285	S.D. dependent var	0.740037
S.E. of regression	0.173103	Akaike info criterion	-0.565415
Sum squared resid	0.958874	Schwarz criterion	-0.389469
Log likelihood	14.17747	Hannan-Quinn criter.	-0.504005
F-statistic	202.5603	Durbin-Watson stat	0.895916
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2023

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent variable) berpengaruh nyata atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependent variable) dengan membandingkan nilai F-hitung dan F- tabel:

Kriteria : H_0 diterima apabila $\text{Prob} (F\text{-statistik}) > \alpha (0.05)$

H_a diterima apabila $\text{Prob} (F\text{-statistik}) < \alpha (0.05)$ $\text{Prob} (F\text{-statistik}) : 0.000000$

Rumus untuk mencari F- table:

$$= K: n - k$$

$$= 4 : 36 - 4$$

$$= 4 : 32$$

$$F\text{- Tabel} = 2.668$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 202.5603 Nilai ini lebih besar dari F tabel (2.668). Nilai Prob F-Statistik (0.000000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan Inflasi (X1), Kesehatan (X2), dan Zakat (X3) berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan periode 2019-2021.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Variabel Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di kota Medan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diketahui inflasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap Tingkat Kemiskinan periode 2019-2021. Koefisien regresi variabel Inflasi (X1) sebesar 1.788910 menyatakan bahwa jika penambahan inflasi sebesar satu persen maka Tingkat kemiskinan (TK) akan mengalami penambahan sebesar 1.027911 Koefisien

bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi dan Tingkat Kemiskinan, semakin naik inflasi maka tingkat kemiskinan akan semakin menaik.

Dalam uji t, diperoleh nilai probabilitas signifikansi inflasi sebesar 0.0000. Nilai probabilitas signifikansi (0.0000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada periode 2019-2021. Hal ini sesuai dengan teori selama ini yang menyatakan kemiskinan dan inflasi berhubungan positif Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyu Yuliasih yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya semakin tinggi kenaikan inflasi maka dapat menyebabkan kemiskinan semakin meningkat. Pada hasil ini inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, tetapi hasil data yang didapatkan bagus dan sesuai dengan teori yang ada. (Kiai Demak dkk., 2020)

2. Pengaruh Variabel Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di kota Medan

Berdasarkan hasil uji linier berganda, diketahui bahwa variabel Kesehatan berpengaruh negative terhadap Tingkat Kemiskinan pada periode 2019-2021 Koefisien regresi variabel Kesehatan (X2) sebesar 0.524645 menyatakan bahwa jika penambahan Tingkat Kesehatan sebesar satu persen maka Tingkat Kemiskinan (TK) akan mengalami penurunan sebesar -0.524645. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara variabel Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan, semakin naik Tingkat Kesehatan maka semakin menurun tingkat Kemiskinan.

Dalam uji t, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel Angka Harapan Hidup sebesar 0.6034. Nilai probabilitas signifikansi (0.6034) yang lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada periode 2019-2021. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thahir dkk., 2021) bahwa kesehatan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

3. Pengaruh Variabel Zakat terhadap Tingkat Kemiskinan di kota Medan

Berdasarkan hasil uji linier berganda, diketahui bahwa variabel zakat berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan pada periode 2019– 2021 Koefisien regresi variabel Zakat (Zak) sebesar -1.335763 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan Tingkat zakat sebesar satu persen Tingkat Kemiskinan (TK) akan mengalami peningkatan sebesar 94% Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan, semakin tinggi Tingkat Zakat maka semakin turun Tingkat Kemiskinan.

Dalam uji t, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel zakat sebesar 0.0988861. Nilai probabilitas signifikansi (-0.0988861) yang lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel zakat memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan pada periode 2019-2021. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian

yang dilakukan oleh Muhammad Miftahussalam, dkk, bahwa zakat secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan. (Miftahussalam & Rofiuddin, 2021)

4. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara Simultan

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel Inflasi, angka harapan hidup dan zakat terhadap kemiskinan menunjukkan nilai signifikan 202.5603 berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka secara simultan atau Bersama-sama variabel-variabel inflasi, angka harapan hidup dan zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan kota Medan 2019-2021. Ketiga variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat kemiskinan sebesar 94%. Angka tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan dapat dijelaskan oleh model persamaan sebesar 94% sedangkan sisanya 6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap kemiskinan di Kota Medan periode 2019–2021. Inflasi mempengaruhi tingkat kemiskinan secara signifikan. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan
2. Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, artinya bahwa semakin tinggi derajat kesehatan maka akan mengurangi tingkat kemiskinan.
3. Zakat berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, artinya bahwa semakin tinggi derajat zakat maka akan mengurangi tingkat kemiskinan
4. Secara simultan inflasi, kesehatan dan zakat berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan 2019-2021.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran antara lain :

1. Dalam upaya mengurangi jumlah kemiskinan di kota Medan, pemerintah hendaknya lebih memperhatikan pemerataan pertumbuhan ekonomi agar tidak terjadi ketimpangan antar daerah di kota Medan.
2. Diharapkan kepada Pemerintah agar memfokuskan perhatiannya pada program pengentasan kemiskinan, agar tingkat kemiskinan bisa menurun.

REFRENSI

- Amri, K. (2020). Pengaruh Zakat dan Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh. *AL-MUZARA'AH*, 7(2), 57–70. <https://doi.org/10.29244/jam.7.2.57-70>
- Citra Pratama, Y. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*

KEMISKINAN DI INDONESIA (Vol. 4, Issue 2).

- Hidayati, N., Saefuddin, A., & Kurnia, A. (2019). ANALISIS PENDUGAAN UKURAN KEMISKINAN MONETER PADA CONTOH BERUKURAN KECIL. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.37-54>
- Jayanthi, N. K. E., & Arka, S. (n.d.). *ISSN : 2303-0178 ANALISIS PENGARUH INVESTASI , EKSPOR , INFLASI TERHADAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah keadaan ekonomi dalam suatu negara yang menjalankan suatu proses untuk.* 2102–2132.
- Laga Priseptian, W. P. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. 24(1), 47. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>
- Muliadi, M., & Amri, K. (2019). Penerimaan Zakat dan Penurunan Kemiskinan di Aceh: Peran Dana Otonomi Khusus Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 231. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.706>
- Nafi, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). 7(02), 953–960.
- Papilaya, J. (2020). KEBIJAKAN PUBLIK DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (Suatu Kajian Peranan Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1113>
- Ridho Alfarizi Hasibuan. (2020). PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA SKRIPSI.
- Riyan Muda, Rosalina Koleangan, & Josep Bintang Kalangi. (2019). PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP, TINGKATPENDIDIKAN DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAPPERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA PADATAHUN 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1), 44–54.
- SANGGITA SYAVANDA MOHINI. (n.d.). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, tingkat kesehatan, Indeks pembangunan manusia, dan upah minimum regional terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah 2019-2021”.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. 2, 249–264.
- Yani Abdillah, Isnaini Harahap, & Marliyah. (20 C.E.). Analisis tingkat ksnjangan pendapatan pada masyarakat Tebing Tinggi. 2015.